

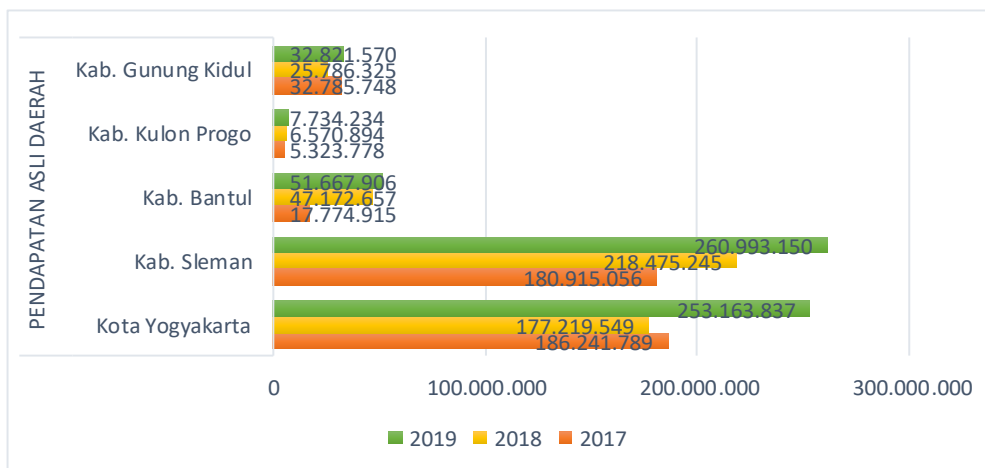
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut daerah berdasarkan peraturan daerah. Pengertian lain tentang pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah serta pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Darise, 2018). Maka dapat disimpulkan pengertian pendapatan asli daerah sebagai penerimaan rutin dari upaya pemerintah provinsi dalam mengelola kapasitas sumber keuangan provinsi tersebut guna mendanai keperluan serta tugas seperti yang tercantum pada Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Bastian, 2010).

Grafik 1. 1 Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2019 (Miliar Rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta

Grafik 1.1 memperlihatkan bahwa dalam tiga tahun terakhir sejak tahun 2017 sampai tahun 2019, Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa

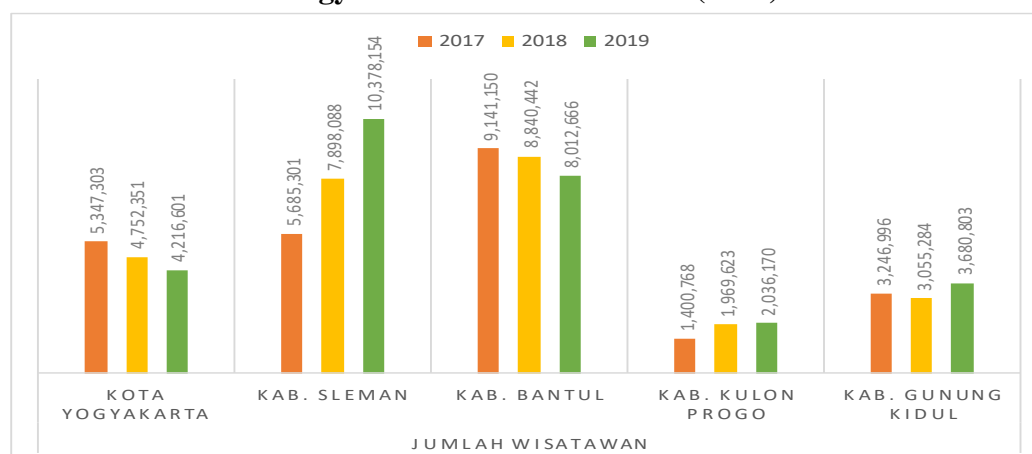
Yogyakarta selalu mengalami peningkatan. Pendapatan Asli Daerah tertinggi berada di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta yaitu sebesar 260,99 miliar dan 253,16 miliar pada tahun 2019. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kulon Progo memiliki nilai terendah yaitu 77,73 miliar pada tahun 2019.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang padat karya. Pengembangan industri ini juga menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan daerah, selain itu sektor pariwisata dapat merangsang investasi infrastruktur baru untuk menunjang keberlangsungan pariwisata dalam suatu daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata, agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu di antaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Purwanti & Dewi, 2014). Mengoptimalkan potensi wisata merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan penerimaan daerah.

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai provinsi yang memiliki budaya sangat kuat, hal tersebut merupakan salah satu alasan bagi para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwasanya faktor kebudayaan merupakan keunggulan komparatif yang dimiliki Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terutama dalam bidang pariwisata. Alasan lain banyaknya wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara di Provinsi DIY adalah daerah ini aman dan nyaman serta masyarakat sekitar yang ramah (Syakdiah, 2017). Kedatangan

wisatawan ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

Grafik 1. 2 Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2019 (Jiwa)



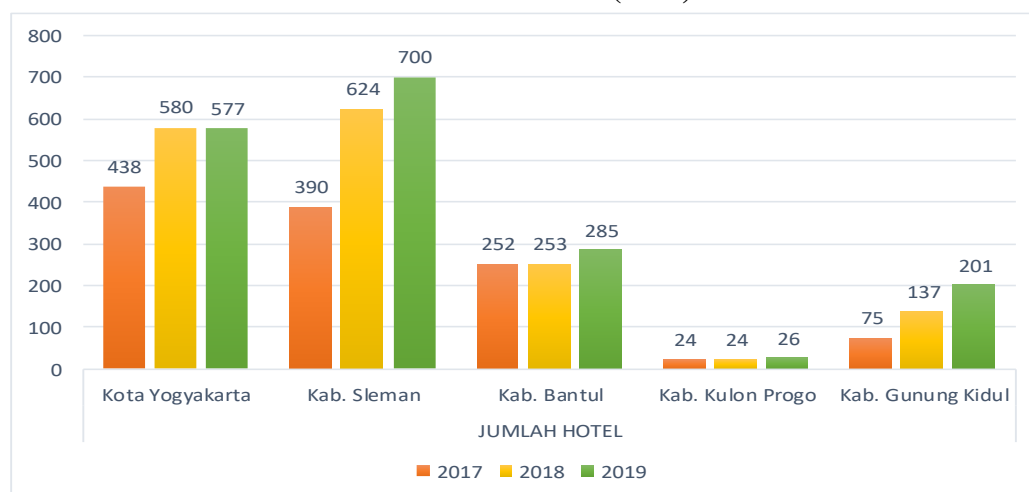
Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta

Grafik 1.2 memperlihatkan perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017-2019 ada yang mengalami fluktuasi dan ada dua kota/kabupaten yang mengalami penurunan, Kabupaten yang mengalami penurunan terdapat di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Sedangkan ketiga kabupaten lainnya mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan setiap tahun akan memberikan dampak positif pada PAD serta pengembangan dan perluasan pariwisata di DIY. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sangat berpengaruh terhadap tingkat hunian penginapan pada hotel. Wisatawan yang mengunjungi DIY akan mencari tempat tinggal sementara selama mereka berpergian atau berlibur di Yogyakarta. Bertambahnya jumlah hotel maka akan mempunyai potensi semakin tinggi juga penerimaan PAD melalui pajak yang dipungut pemerintah daerah.

Akomodasi hotel biasanya juga dilengkapi dengan jasa pelayanan lain seperti kegiatan hiburan yang dapat memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung terhadap PAD. Penelitian (Widiyanti, 2017) menyatakan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Grafik 1. 3 Perkembangan Jumlah Hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2019 (Unit)



Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta

Grafik 1.3 memperlihatkan bahwa perkembangan jumlah hotel di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang terlihat pada grafik jumlah hotel pada tahun 2019 Kabupaten Sleman memiliki jumlah hotel tertinggi yaitu mencapai 700 unit hotel dibandingkan Kabupaten lainnya. Dan jumlah perkembangan hotel terendah terdapat di Kabupaten Kulon Progo.

Dengan banyaknya hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta maka diharapkan akan menarik pengunjung untuk menginap di hotel sesuai dengan kebutuhan dan selera pengunjung, dengan demikian akan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata melalui penerimaan pajak penghasilan. Upaya peningkatan pendapatan daerah dapat dilakukan dengan berbagai strategi

salah satunya memperkuat akomodasi pariwisata seperti keberadaan restoran atau rumah makan. Keberadaan restoran atau rumah makan akan menopang istilah wisata kuliner yang akan berdampak pada peningkatan PAD. Kreativitas dan inovasi dalam usaha kuliner akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk datang ke suatu daerah. (Widiyanti, 2017) menyimpulkan jika terdapat pengaruh positif antara jumlah restoran dan PAD.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis arah dan besarnya pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola kegiatannya dan menangani setiap permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Restoran dan Rumah Makan

serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program aplikasi Eviews 10. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan model sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 JW_{it} + \beta_2 JH_{it} + \beta_3 JR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PAD	= Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rupiah)
JW	= Jumlah Wisatawan (Jiwa)
JH	= Jumlah Hotel (Unit)
JR	= Jumlah Restoran dan Rumah Makan (Unit)
<i>i</i>	= <i>Cross Section</i> (5 Kab/Kota di DIY)
<i>t</i>	= <i>Time Series</i> (Periode 2013-2019)
β_0	= Konstanta/intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefesien regresi
ε	= Residual/sisaan

E.2. Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, yaitu metode pengumpulan dengan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang berupa jurnal, buku, atau dari

laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (antar daerah). Data *time series* dari tahun 2013-2019 sedangkan data *cross section* adalah satu kota dan empat kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori tentang pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait variabel topik. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi ekonomi yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan stakeholder, serta bagi penelitian yang selanjutnya.